

# HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS TERHADAP BISNIS DAN MEMAHAMI DIRI

Disusun untuk memenuhi tugas terstruktur mata kuliah Kewirausahaan dan Manajemen  
Inovasi kelas C



*disusun oleh :*

ADITYA PUTRA PRANAMA	105030400111039
YAN'S ARDIANSYAH	105030407111023
YOHANES WISNU ADMAJA	105030407111045
ENDI S	105030407111049
EVI CHOIRUN NISA A	115030401111015
DEWAN TRIYAS SURYA	115030400111036
NADYA NUR' AZIZAH	115030407111083

PROGRAM STUDI  
PERPAJAKAN

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG  
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Wirausaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses. Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Sedangkan yang dimaksudkan dengan seorang Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses.

Inovasi dan kreativitas berbeda wilayah domain yang sama, tetapi memiliki batasan yang tegas. Kreatifitas merupakan langkah pertama menuju inovasi yang terdiri atas berbagai tahap. Kreatifitas berkaitan dengan produksi kebaruan dan ide yang bermanfaat sedangkan inovasi berkaitan dengan produksi atau adopsi ide yang bermanfaat dan implementasinya.

Orang-orang yang memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam hidupnya. Secara epistemologis, sebenarnya kewirausahaan hakikatnya adalah suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat dan kiat dalam menghadapi tantangan hidup. Seorang wirausahawan tidak hanya dapat berencana, berkata-kata tetapi juga berbuat, merealisasikan rencana-rencana dalam pikirannya ke dalam suatu tindakan yang berorientasi pada sukses. Maka dibutuhkan kreatifitas, yaitu pola pikir tentang sesuatu yang baru, serta inovasi, yaitu tindakan dalam melakukan sesuatu yang baru.

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan kreativitas terhadap bisnis?
2. Bagaimana pengaruh kreativitas terhadap keberhasilan berwirausaha?
3. Bagaimana cara memahami diri untuk merintis usaha?

### 1.3 Tujuan

1. Mengetahui hubungan yang terjadi antara kreativitas dan bisnis.
2. Memberi motivasi untuk selalu mengembangkan kreativitas berwirausaha.
3. Mengetahui cara memahami diri untuk merintis usaha baru.

## BAB II PEMBAHASAN

### 2.1 Hubungan Kreativitas dan Bisnis

Kreativitas adalah karya yang merupakan hasil pemikiran dan gagasan. Ada rangkaian proses yang panjang dan harus digarap terlebih dahulu sebelum suatu gagasan menjadi suatu karya. Rangkaian tersebut antara lain meliputi fiksasi (pengikatan, pemantapan) dan formulasi gagasan, penyusunan rencana, dan program tindakan nyata yang harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun untuk mewujudkan gagasan tersebut.

Kreativitas merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Namun, kemampuan ini berbeda dari satu orang terhadap orang lainnya. Kemampuan dan bakat merupakan dasarnya, tetapi pengetahuan dari lingkungannya dapat juga mempengaruhi kreativitas seseorang. Selama ini ada anggapan yang salah mengenai orang yang kreatif. Ada yang mengatakan hanya orang jenius atau pintar saja yang memiliki kreativitas. Kreativitas bukanlah suatu bakat misterius yang diperuntukkan hanya bagi segelintir orang. Mengingat kreativitas merupakan suatu cara pandang yang seringkali justru dilakukan secara tidak logis. Proses ini melibatkan hubungan antar banyak hal dimana orang lain kadang-kadang tidak atau belum memikirkannya.

Yang dimaksud dengan kreativitas terhadap bisnis adalah *menghadirkan suatu gagasan baru*. Kreativitas merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan, bahwa kreativitas tiap-tiap orang berbeda-beda, kemampuan seseorang dalam bakat, pengetahuan, dan lingkungan juga dapat mempengaruhi kreativitas. Kreativitas merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan bisnis karena adanya perubahan lingkungan. Hubungan kreativitas dengan kewirausahaan sangat erat dan terkadang *overlap* walaupun tidak sama diantara keduanya.

Berikut ini bentuk hubungan antara kreativitas dengan kewirausahaan :

Creative Capacity	High	3. Persh. Film	1. Mgt Artis
	Low	4. Franchiser Fast Food	5. Birokrasi Penuh
		High	Low
		Entrepreneur Capacity	

Berdasarkan atas gambar diatas maka hubungan antara kreativitas dengan kewirausahaan dibedakan atas 4 kategori :

1. Kategori 1

Perusahaan dengan kreativitas tinggi tetapi sedikit dalam penggunaan konsep kewirausahaan seperti Manajemen artis yang harus menampilkan artis berbeda dengan sebelumnya dalam beberapa hal seperti penampilan tetapi hanya bergerak dalam bidang hiburan dimana artis tersebut terlibat.

2. Kategori 2

Perusahaan dengan kreativitas rendah tetapi memakai banyak konsep kewirausahaan yaitu perusahaan franchising fast food seperti McDonald's dimana kreativitas rendah karena perusahaan ini harus mengikuti peraturan dari pemberi franchising (franchisor) sedangkan berdasarkan kewirausahaan konsep franchising merupakan konsep usaha yang baik.

3. Kategori 3

Perusahaan dengan kreativitas tinggi dan tinggi dalam penggunaan konsep kewirausahaan seperti Perusahaan Film dimana memerlukan kreativitas tinggi dalam menciptakan film-film bermutu dan diterima masyarakat. Mereka mengembangkan berbagai jenis film dengan berbagai lapisan penonton atau melakukan *diversifikasi produk* sesuai konsep kewirausahaan.

4. Kategori 4

Perusahaan yang tidak menggunakan kreativitas dan kewirausahaan dalam melaksanakan kegiatannya seperti pada birokrasi pemerintah (bersifat birokrasi penuh) yang hanya menjalankan kegiatannya berdasarkan masa lalu saja.

## 2.2 Manajemen Kreativitas

Menurut Goman (1991), *Inovasi merupakan penerapan secara praktis gagasan kreatif*. Inovasi tercipta karena adanya kreativitas yang tinggi. Kreativitas adalah kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru ke dalam kehidupan.

Randsepp, menyebutkan ciri-ciri tentang pemikiran kreatif sebagai berikut :

- sensitif terhadap masalah-masalah,
- mampu menghasilkan sejumlah ide besar,
- fleksibel,
- keaslian,
- mau mendengarkan perasaan,

- keterbukaan pada gejala bawah sadar,
- mempunyai motivasi,
- bebas dari rasa takut gagal,
- mampu berkonsentrasi, dan
- mempunyai kemampuan memilih.

Seorang yang memiliki daya pengembangan kreativitas yang tinggi akan dapat merombak dan mendorongnya di dalam pengembangan lingkungan usahanya menjadi berhasil. Karena dengan kreativitas seorang dapat:

- meningkatkan efisiensi kerja,
- meningkatkan inisiatif,
- meningkatkan penampilan,
- meningkatkan mutu produk, dan
- meningkatkan keuntungan.

Untuk memacu kreativitas yang tinggi ada 4 tahapan menurut Edward de Bono (1970) dalam proses kreatif, yaitu:

*a) Latar Belakang atau Akumulasi Pengetahuan.*

Kreasi yang baik biasanya didahului oleh penyelidikan dan pengumpulan informasi. Hal ini meliputi membaca, berbicara dengan orang lain, menghadiri pertemuan profesional dan penyerapan informasi sehubungan dengan masalah yang tengah digeluti. Sebagai tambahan dapat juga menerjuni lahan yang berbeda dengan masalah bisnis yang dijalani karena hal ini dapat memperluas wawasan dan memberikan sudut pandang yang berbeda-beda.

*b) Proses Inkubasi*

Dalam tahap ini seseorang tidak selalu harus terus-menerus memikirkan masalah yang tengah dihadapinya, tetapi dapat sambil melakukan kegiatan lain, yang biasa, yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan masalah. Akan tetapi, ada waktu-waktu tertentu di mana harus menyempatkan diri memikirkan masalah ini untuk pemecahannya.

*c) Melahirkan Ide*

Ide atau solusi yang seirama ini dicari-cari mulai ditemukan. Terkadang ide muncul pada saat yang tidak ada hubungannya dengan masalah yang ada. Ia bisa muncul tiba-tiba. Di sini,

wirausaha harus dapat dengan cepat dan tanggap menangkap dan memformulasikan baik ide maupun pemecahan masalah lanjutan dari ide tersebut.

#### *d)Evaluasi dan Implementasi*

Tahap ini merupakan tahap tersulit dalam tahapan-tahapan proses kreativitas karena dalam tahap ini seseorang harus lebih serius, disiplin, dan benar-benar berkonsentrasi. Seseorang yang sukses dapat mengidentifikasi ide-ide yang mungkin dapat dikerjakan dan memiliki kemampuan untuk melaksanakannya dan tidak boleh putus asa dalam menghadapi hambatan. Bahkan biasanya ia baru akan berhasil mengembangkan ide-ide setelah beberapa kali mencoba. Hal penting lain dalam tahapan ini adalah di mana seseorang mencoba-coba kembali ide-ide sampai menemukan bentuk finalnya karena ide yang muncul pada tahap melahirkan ide tadi biasanya dalam bentuk yang tidak sempurna. Jadi, masih perlu dimodifikasi dan diuji untuk mendapatkan bentuk yang baku dan matang dari ide tersebut.

Menurut Kao (1989), ada beberapa hal yang dapat merintangi atau menghambat pemikiran kreativitas dilihat dari perilaku seorang adalah sebagai berikut :

- Mengagungkan tradisi dan budaya yang dibuat,
- Memperkecil ketersediaan sumber-sumber yang dibutuhkan,
- Lebih menekankan pada perilaku struktur birokrasi,
- Menekankan pada nilai yang menghalangi pengambilan resiko,
- Lebih menyukai spesialisasi,
- Komunikasi yang lemah,
- Mematikan sesuatu contoh,
- Sistem pengendalian yang kuat atau tidak lentur,
- Menekankan denda atau hukuman atas kegagalan atau kesalahan,
- Mengawasi aktivitas kreativitas, dan
- Menekankan batas waktu.

Pemikiran yang simpang siur menunjukkan pemikiran yang tidak kreatif. Pemikiran kita akan kreatif apabila proses berpikir kita berlangsung secara ilmiah. Proses berfikir ilmiah berlangsung dengan langkah-langkah yang sistematis, berorientasi pada tujuan serta menggunakan pola atau metode tertentu untuk memecahkan masalah. Pada dasarnya, pemikiran ilmiah dapat berlangsung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Merumuskan atau mengenang tujuan, keinginan, dan kebutuhan baik bagi diri sendiri maupun bagi pihak lain.
- Merumuskan atau mengenang permasalahan yang berhubungan dengan usaha untuk mencapai atau memenuhi tujuan, keinginan dan kebutuhan di atas.
- Menghimpun atau mengenang fakta-fakta obyektif yang berhubungan dengan obyek yang sedang kita pikirkan.
- Mengolah fakta-fakta itu dengan pola berpikir tertentu, baik secara induktif ataupun deduktif, atau mencari hubungan antar fakta sehingga ditemukan berbagai alternatif.
- Memilih alternatif yang dirasa paling tepat.
- Menguji alternative itu dengan mempertimbangkan hukum sebab akibat sehingga ditemukan manfaat alternatif itu bagi kehidupan.
- Menemukan dan meyakini gagasan.
- Mencetuskan gagasan itu, baik secara lisan maupun tertulis.

Kalau kita perhatikan proses berpikir yang digambarkan di atas, ternyata berpikir ilmiah itu masih melibatkan fungsi-fungsi kejiwaan yang lain, misalnya keinginan, perasaan, kemauan, imajinasi, ingatan dan perhatian. Oleh karena itu, pemikiran kreatif harus ditunjang oleh suatu kepribadian yang kuat.

Menurut Solomom dan Winslow (1988) ada beberapa ciri seseorang yang kreatif itu, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Pintar tetapi tak harus brilian karena kreativitas tidak selalu secara langsung berhubungan dengan tingginya intelegensi seseorang.
- Berkemampuan baik dalam menjalankan ide-ide yang berbeda dalam waktu yang singkat.
- Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri. Dengan kata lain, menyukai dirinya dan memiliki rasa percaya diri.
- Cenderung kaya kehidupan fantasi.
- Termotivasi oleh masalah-masalah yang menantang.
- Dapat memendam keputusan sampai cukup fakta terkumpul.
- Menghargai kebebasan dan tidak hanya memerlukan persetujuan rekan lainnya.
- Peka terhadap lingkungan dan perasaan orang-orang yang ada di sekitarnya.
- Fleksibel.
- Lebih mementingkan arti dan implikasi sebuah problem daripada detailnya.



Berikut ini adalah hal-hal yang dapat membantu mengembangkan kemampuan pribadi dalam program peningkatan kreativitas sebagaimana dikemukakan oleh James L. Adams (1986) :

a. Mengenali hubungan

Banyak penemuan dan inovasi lahir sebagai cara pandang terhadap suatu hubungan yang baru dan berbeda antara objek, proses, bahan, teknologi, dan orang. Seperti mencampurkan aroma bunga melati dengan air teh kemudian dibotolkan menjadi teh botol yang harum dan segar rasanya. Untuk membantu meningkatkan kreativitas, kita dapat melakukan cara pandang kita yang statis terhadap hubungan orang dan lingkungan yang telah ada. Dari sini kita coba melihat mereka dengan cara pandang yang baru dan berbeda. Orang yang kreatif akan memiliki intuisi tertentu untuk dapat mengembangkan dan mengenali hubungan yang baru dan berbeda dari fenomena tersebut. Hubungan ini nantinya dapat memperlihatkan ide-ide, produk dan jasa yang baru. Sebagai contoh, kita dapat melakukan latihan dengan melihat hubungan antara pasangan-pasangan: suami-istri, kue coklat dan es krim vanili, atlet dan pelatih serta manajer dengan buruh.

b. Pengembangan Perspektif Fungsional

Kita dapat melihat adanya suatu perspektif yang fungsional dari benda dan orang. Seseorang yang kreatif akan dapat melihat orang lain sebagai alat untuk memenuhi keinginannya dan membantu menyelesaikan suatu pekerjaan. Misalnya, sering secara tidak sadar kita menggunakan pisau dapur untuk memasang baut gara-gara palu yang kita cari tidak ketemu. Cara lain, kita harus memulainya dari cara pandang yang nonkonvensional dan dari perspektif yang berbeda. Sebagai contoh, cobalah sebutkan fungsi lain dari sebuah kursi, batang korek api, dan lain-lain.

c. Gunakan Akal

Fungsi otak pada bagian yang terpisah antara kiri dan kanan telah dilakukan sejak tahun 1950-an dan tahun 1960-an. Otak bagian kanan dipakai untuk hal-hal seperti analogi, imajinasi, dan lain-lain. Sedangkan otak bagian kiri dipakai untuk kerja-kerja seperti analisis, melakukan pendekatan yang rasional terhadap pemecahan masalah, dan lain-lain. Meski secara fungsi ia berbeda, tetapi dalam kerjanya ia harus saling berhubungan. Proses kreativitas meliputi pemikiran logis dan analitis terhadap pengetahuan, evaluasi dan tahap-tahap implementasi. Jadi, bila kita ingin lebih kreatif, kita harus melatih dan mengembangkannya kemampuan kedua belah otak kita tersebut.

#### d. Hapus Perasaan Ragu-ragu

Kebiasaan mental yang membatasi dan menghambat pemikiran kreatif, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **Pemikiran Lain**, Perkembangan kehidupan seseorang banyak terpenuhi oleh hal-hal yang tidak pasti dan meragukan. Banyak orang yang menyerah dengan kenyataan-kenyataan yang dihadapi. Bagi orang yang kreatif lebih baik belajar menerima keadaan tersebut dalam hidupnya, bahkan mereka sering menemukan sesuatu yang berharga dalam kondisi tersebut.
2. **Mencari Selamat**, Dalam kehidupannya orang akan cenderung menghindari risiko seminimal mungkin, tetapi seorang inovator akan senang menghadapi risiko, misalnya risiko kesalahan atau kegagalan. Bahkan kegagalan dianggap sebagai permainan yang menarik yang dapat dijadikan guru yang baik untuk keberhasilan di masa yang akan datang.
3. **Stereotipe**, Sepertinya sudah ada ketentuan atau karakteristik tertentu untuk suatu hal, begitu pula halnya akan kesuksesan yang dapat diraih. Karena keterbatasan ini, seseorang yang ingin melakukan suatu hal, karena asas stereotipe ini, akan terlimitasi cara pandang dan persepsinya terhadap kemungkinan lain yang sebenarnya dapat diraih.
4. **Pemikiran Kemungkinan/Probabilitas**, Guna memperoleh keamanan dalam membuat keputusan, seseorang akan cenderung percaya kepada teori kemungkinan. Bila berlebihan, maka hal ini hanya akan menghambat seseorang mencari kesempatan yang hanya akan datang sekali saja dalam hidupnya.

Menurut pendapat Kao (1989), ada beberapa hal yang dapat menumbuhkan bahkan mengembangkan pemikiran kreativitas dilihat dari perilaku seseorang, sebagai berikut :

- Menciptakan struktur organisasi terbuka dan desentralisasi,
- Mendukung budaya yang memberi kesempatan atas percobaan,
- Menekankan pada peran dari pemegang atau juara,
- Tersedianya semua sumber atas sesuatu inisiatif baru,
- Mendorong sikap eksperimental,
- Berikan kebebasan,
- Tanpa bebas waktu,
- Memberikan hal-hal yang berhasil,
- Hindari mematikan ide-ide baru,

- Singkirkan birokrasi dari pengalokasian sumber,
- Beri penghargaan atas suatu keberhasilan,
- Ciptakan budaya pengambilan resiko,
- Kurangi hal-hal yang bersifat administratif,
- Memberikan kebebasan untuk melakukan kesalahan,
- Komunikasi efektif pada semua tingkatan, dan
- Delegasikan tanggung jawab untuk mulai tugas baru.

Menurut analisis Guilford, ada lima faktor sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif :

1. *fluency* (kelancaran), adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan,
2. *fleksibility* (keluwesan), adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah,
3. *originality* (keaslian), adalah kemampuan untuk mencetus gagasan dengan cara asli dan tidak klise,
4. *elaboration* (penguraian), adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara lebih rinci,
5. *redefinition* (Perumusan kembali), adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh orang banyak,

Sedangkan manusia yang memiliki pemikiran kreatif, menurut A. Roe (Kao, 1989), memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa,
- keingintahuan,
- menerima dan menyesuaikan yang kelihatannya berlawanan,
- percaya pada diri sendiri,
- tekun,
- dapat menerima perbedaan,
- keterbukaan pada pengalaman,
- independen dalam pertimbangan, pemikiran, dan tindakan,
- membutuhkan dan menerima otonomi,
- tidak hanya tunduk pada standar dan pengawasan kelompok, dan
- Mau mengambil resiko yang telah diperhitungkan.

Inovasi merupakan proses yang terus menerus dan tidak pernah berakhir sebab selalu ada potensi pengembangan. Inovasi terhadap produk akan membawa perkembangan dan perubahan dalam ekonomi. Kreativitas merupakan bahan bakunya. Inovasi merupakan hasil komersial. Jadi, *sesuatu yang baru belum tentu inovasi jika yang dihasilkan itu tidak merupakan sesuatu yang lebih baik*. Inovasi dalam bisnis yang menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas adalah hasil dari tindakan yang bersedia memikul resiko. Insya Allah, setiap perjuangan dan kekalahan akan meningkatkan keahlian, kemampuan, dan dapat mempertebal keyakinan.

### **2.3 Memahami Diri**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, karena hanya manusialah yang diberi akal dan pikiran oleh Tuhan. Meskipun demikian, setiap orang memiliki kodrat yang sama yaitu memiliki kelebihan dan kelemahan. Hal inilah yang menjadikan manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial.

Adanya kelebihan dan kelemahan yang dimiliki setiap orang menyebabkan tidak bisa hidup sendirian. Maka, jika ada orang yang menyombongkan diri merasa orang yang paling, itu sangat memalukan. Dan sebaliknya, sangat tidak pantas jika ada orang yang merasa rendah diri, paling bodoh, paling miskin, paling tidak berharga di hadapan orang lain. Hal itulah yang dapat menyebabkan keputusan bahkan mengambil jalan pintas dengan cara bunuh diri.

Jika kita menyadari bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kelemahan, maka setiap orang akan selalu rendah hati dan menghargai hak azasi manusia. Bagaimanakah untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan diri sendiri? Cara yang paling tepat adalah dengan melakukan introspeksi diri atau merenungkan diri untuk melihat kemampuan diri sendiri secara jujur.

Untuk melakukan introspeksi diri memang bukan hal yang mudah, maka perlu bantuan orang lain terutama orang-orang di sekitar kita untuk memberikan penilaian kepada diri kita secara jujur. Namun, dalam hal ini pun tidak mudah. Sebab kadangkala orang-orang di sekitar kita cenderung mengatakan tidak sejujurnya dan cenderung menyenangkan hati kita. Hal yang penting untuk melakukan introspeksi adalah :

1. Menghilangkan perasaan *superior*, yakni menganggap dirinya paling hebat, sehingga malu jika diketahui kelemahannya.
2. Jangan pernah menganggap orang lain lemah, sebelum menemukan kelemahan diri sendiri.
3. Menanamkan pemahaman kepada diri sendiri bahwa tujuan introspeksi adalah untuk memperbaiki diri agar lebih baik dalam bersikap maupun bertingkah laku.
4. Memperhatikan kritikan yang masuk. Walaupun kritikan itu pedih, namun pada hakikatnya kritikan itu bersifat membangun terutama membangun mentalitas kita.
5. Menggunakan bantuan alat ukur dalam bentuk angket atau kuersioner yang khusus dibuat untuk menguji kelemahan diri. Ini biasanya dilakukan oleh lembaga psikologi.

Dengan mengetahui kelebihan diri, maka kita dapat mengembangkannya sebagai bentuk kekuatan yang mendorong tercapainya kesejahteraan lahir dan batin bagi kehidupan sekarang dan di masa yang akan datang. Selain dengan mengetahui kelebihan diri, mengetahui kelemahan yang dimiliki juga bermanfaat dalam hal :

- Membatasi sikap perilaku
- memudahkan dalam mencari jalan keluar terbaik
- Mengupayakan agar kelemahan bukan penghambat, tetapi justru pemacu semangat untuk meningkatkan kemampuan yang menjadi kelebihan kita.
- Mengakui kelebihan orang lain

Perlu diingat pemikiran anda akan lebih menarik pengalaman-pengalaman untuk membenarkan apa yang anda percayai, bukan apa yang anda miliki konsep introspeksi dirilah sebagai controler dalam kehidupan anda. Introspeksi diri yang paling baik adalah yang paling jujur. Soal teknik, intinya kita harus tau dulu apa yang benar, baru bisa mengenali apa yang salah, lalu *bagaimana cara melakukan introspeksi diri*,

1. Memahami kelemahan pribadi. Introspeksi diri diawali dengan sikap rendah hati. Menyadari bahwa kita tidak luput dari kekeliruan atau kesalahan. Orang yang sombong tidak mau melakukan evaluasi diri karena selalu merasa benar. Akibatnya tidak ada pertumbuhan pribadi, karena hanya bersikap menyalahkan orang lain, situasi atau bahkan Tuhan. Memahami titik kritis berarti memiliki sikap waspada dan antisipasi. Kemampuan untuk menjaga diri dan mewaspadaai situasi sebelum terjadi hal-hal yang fatal.

2. Agenda introspeksi. Kapan dan apa saja dalam diri kita yang perlu dievaluasi? Pertama, sebelum melakukan sesuatu. Ada pepatah mengatakan bahwa orang yang mau membangun menara pasti akan memperhitungkan anggaran biayanya. Introspeksi dalam hal langkah awal yang harus dilakukan, bagaimana rencana dan kesanggupan atau sumber-sumber yang kita miliki. Kedua, ketika sedang melakukan sesuatu. Introspeksi diperlukan untuk mencegah agar tidak terlanjur lebih jauh lagi jika ternyata ada kekeliruan. Hal-hal yang perlu dievaluasi adalah metode dan cara, asumsi dan pandangan, pengetahuan dan keahlian yang digunakan. Proses antisipasi titik kritis dan langkahlangkah perbaikan jika diperlukan. Ketiga, setelah melakukan sesuatu. Pengalaman selalu merupakan guru yang terbaik. Introspeksi diri berguna untuk tindakan perbaikan atau recovery jika terjadi kekeliruan. Atau menjadi pembelajaran agar kelak kita tidak mengulang kesalahan yang sama.
3. Proses menuju pribadi yang lebih baik. Introspeksi diri bukan berarti bersikap menghakimi atau menyalahkan diri sendiri. Tetapi bentuk kebesaran hati untuk memperbaiki dan mengembangkan diri sendiri. Orang yang sulit melakukan introspeksi diri cenderung bersikap kekanak-kanakan. Karena kedewasaan dan kematangan pribadi lahir dari keterbukaan untuk mengevaluasi dan mengembangkan diri sendiri.

*Introspeksi diri* adalah melihat ke dalam diri sendiri, Nah pada waktu melihat diri sendiri inilah kita harus benar-benar jujur untuk menghasilkan introspeksi diri yang tepat. Dan setelah itu mulailah hidup baru perbaiki kesalahan lalu, berpikirkan ke depan dengan segala sesuatu yang baik. Maka jadikan hari ini sebagai momentum diri menjadi pribadi yang sukses dan benar dengan introspeksi diri.

### **Daftar Pustaka**

<http://pinkwier.wordpress.com/2010/11/18/mengenal-kelebihan-dan-kelemahan-diri/>

<http://belajarsikologi.com/pengertian-introspeksi-diri/>